

---

## **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020**

*Marten Hadji<sup>1</sup>, Mohamad Agus Salim Monoarfa<sup>2</sup>, Meriyana Franssisca Dunga<sup>3</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>*

*E-mail: [martenhadji@gmail.com](mailto:martenhadji@gmail.com)*

---

**Abstract:** *In this study using data collection methods, namely documentation. Methods of data analysis using descriptive quantitative analysis with the formula to find the ratio of liquidity (current ratio), ratio of profitability (net profit margin), solvency ratio (debt to asset ratio), and the ratio of activity (total asset turnover). Based on the results of research and data analysis it can be concluded that the financial performance of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. the 2015-2020 period was considered quite good in terms of liquidity, profitability, solvency, although some activities experienced a decline, this could be overcome with high consumer demand and no impact on company bankruptcy.*

**Keywords:** *Financial Performance; Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Profitability Ratio; Activity Ratio*

---

**Abstrak:** Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus mencari rasio likuiditas (current ratio), rasio profitabilitas (net profit margin), rasio solvabilitas (debt to asset ratio), dan rasio aktivitas (total asset turn over). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. periode 2015-2020 dinilai cukup baik dari segi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas walaupun ada yang mengalami penurunan namun dapat teratasi dengan kebutuhan konsumen yang tinggi dan tidak berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Profitabilitas; Rasio Aktivitas*

---

### **PENDAHULUAN**

Perekonomian di Indonesia membawa dampak persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang industri. Dalam menghadapi persaingan yang ketat perusahaan harus mengambil salah satu solusi untuk mengantisipasi atau mencegah yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik peningkatan kualitas produk, kuantitas, sumber daya manusia, produksi, maupun biaya yang semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan popularitas bagi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan bagi manajemen yang bersangkutan, pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum. Salah satu tugas penting yang dilakukan manajemen atau investor menganalisis data keuangan perusahaan yang diambil setiap akhir tahun atau triwulan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan dimana pertama, neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Kedua, laporan laba/rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang telah terjadi selama periode tertentu. Ketiga, laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan pengguna dana.

Teknik yang sering digunakan dalam melakukan suatu analisis yaitu analisis rasio. Analisis rasio merupakan salah satu teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk atau indikator yang menggambarkan kondisi perusahaan terutama di bagian keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena metode yang paling cepat untuk

mengetahui kinerja perusahaan. Rasio keuangan di kelompokkan menjadi lima yaitu: pertama, rasio likuiditas yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Kedua, rasio aktivitas yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan memanfaatkan harta yang ada. Ketiga, rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keempat, rasio solvabilitas (leverage) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Pasar rokok di Indonesia sendiri tampaknya masih akan berkembang dalam jangka waktu yang cukup lama. Dimana, Industri- industri rokok di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat besar pada perekonomian negara yaitu dalam bidang kemampuan menyerap tenaga kerja dan besarnya jumlah cukai yang dibayarkan perusahaan karena diperkirakan hampir 10% rakyat Indonesia menggantungkan hidupnya dari industri rokok dengan seluruh aspek pendukungnya.

Adapun fenomena-fenomena yang terjadi pada perusahaan P.T Mandala Sampoerna Tbk. periode 2015-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Fenomena Perusahaan Sampoerna

	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Batas pemasukan	89,1 t	95,5 t	99,1 t	106,7 t	106,0 t	92,4 t
Aset	38,0 t	42,5 t	43,1 t	46,6 t	41,7 t	49,7 t
Kewajiban	6,0 t	8,3 t	9,0 t	11,2 t	15,2 t	19,4 t
Modal	32,0 t	34,2 t	34,2 t	35,4 t	35,7 t	30,2 t

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna secara keseluruhan yang meliputi pertama pendapatan bersih perseroan pada tahun 2016 meningkat 7,2% menjadi 95,5 triliun dari 89,1 triliun pada tahun 2015 terutama disebabkan oleh kenaikan harga rokok. Volume penjualan rokok domestik yang memberikan kontribusi sebesar 99,9% dari total pendapatan bersih perusahaan menurun 3,9% menjadi 105,5 miliar batang (2015: 109,8 miliar batang). Total pendapatan bersih tahun 2018 meningkat 7,7% menjadi Rp106,7 triliun dibandingkan tahun 2017 hanya 99,1 triliun dimana hal ini disebabkan penerapan strategi harga yang tepat volumen penjualan rokok domestik naik 0,1% menjadi 101,4 miliar unit (2017: 101,3 miliar unit). Penjualan bersih tahun 2020 menurun 12,9% menjadi 92,4 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar 106,0 triliun, hal ini sebabkan oleh penurunan volume penjualan rokok domestik 19,3% miliar menjadi 79,5 miliar unit (2019: 88,8 miliar unit). Kedua aset perusahaan meningkat 12,9% dari Rp29,8 triliun pada tahun 2015 terutama pada kenaikan kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan yang diimbangi penurunan piutang dari pihak berelasi sehingga total aset meningkat dari 38,0 triliun tahun 2015 menjadi 42,5 triliun tahun 2016. Jumlah aset perseroan tahun 2017 meningkat sebesar 1,5 % menjadi 43,1 triliun dan pada 2018 tumbuh 8,0% menjadi 46,6 triliun. Total aktiva menurun 4,9% menjadi 41,7 triliun tahun 2019 sedangkan tahun 2020 8,0% menjadi 49,7 triliun. Ketiga liabilitas tahun 2016 meningkat 39,0% dari 6,0 triliun pada tahun 2015 menjadi 8,3 triliun. Jumlah liabilitas tahun 2017 meningkat sebesar 8,3% menjadi 9,0 triliun dan tahun 2018 naik 24,5% menjadi 11,2 triliun. Pada tahun 2019 pun tetap mengalami kenaikan 35,4% menjadi 15,2 triliun sedangkan tahun 2020 meningkat 27,7% menjadi 19,4 triliun. Keempat likuitas perusahaan tahun 2016 meningkat 6,7% menjadi 34,2 triliun dari 32,0 triliun tahun 2015, modal pada tahun 2018 meningkat 3,7% menjadi 35,4 triliun dibandingkan tahun 2017 yang tidak mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2020 ekuitas mengalami penurunan 15,2% menjadi 30,2 triliun dikarenakan penurunan laba ditahan dibandingkan tahun 2019 yang hanya meningkat 0,9% dari tahun sebelumnya menjadi 35,7 triliun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus mencari rasio likuiditas (current ratio), rasio profitabilitas (net profit margin), rasio solvabilitas (debt to asset ratio), dan rasio aktivitas (total asset turn over).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data diatas maka dalam menentukan current ratio yaitu membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk 2015-2017 yaitu:

Tabel 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas	Tahun/%					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Current ratio</i>	658,5%	523,41%	531,68%	430,19%	327,61%	245,41%

Berdasarkan data diatas maka dalam menentukan current ratio yaitu membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk 2015-2017 yaitu:

Nilai aktiva lancar pada 2015 sebesar Rp29.887.330 dan kewajiban lancar pada 2015 sebesar Rp4.538.674 sehingga dari hasil analisis dapat diketahui rasio lancar pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tbk yaitu 658,5%. Hal ini berbanding pada 2016 nilai aktiva lancarnya meningkat Rp3.760.166 menjadi Rp33.647.496 dan kewajiban (hutang) lancar meningkat Rp1.899.804 mmenjadi Rp6.428.478 sehingga tahun 2016 current ratio PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tbk yaitu 523,41%. Maka dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa current ratio pada 2015 mengalami penurunan pada 2016 sebesar 135,09% sehingga dapat dikatakan dari tahun tersebut tidak likuid.

Nilai CR PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2017 mengalami kenaikan signitifikan dari tahun sebelumnya yaitu 531,68% artinya, mengalami sebesar 8,27% tahun 2016 yang hanya 523,41%. Hal ini disebabkan terjadi kenaikan aktiva lancar Rp532.857 tahun 2016 menjadi Rp34.180.353 dan kewajiban lancar mengalami kenaikan Rp54.491 sehingga dapat dikatakan CR pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk 2017 likuid daripada tahun 2016.

Nilai CR 2018 mengalami penurunan yang signitifikan yakni 430,19% dibandingkan tahun 2017 sebesar 531,68% artinya terjadi fluktuasi 101,49%. Walaupun aktiva lancar mengalami kenaikan Rp3.651.130 menjadi Rp37.831.483 dari tahun sebelumnya dan juga hutang lancarnya mengalami kenaikan sebesar Rp2.311.030 menjadi Rp8.793.999 dibandingkan tahun 2017 yaitu Rp6.482.969. sehingga CR pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2018 tidak likuid.

Nilai aktiva lancar tahun 2019 sebesar Rp41.697.015 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp3.865.532 dan nilai kewajiban lancar tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar Rp3.933.677 menjadi Rp12.727.767 dibandingkan tahun 2018 yakni Rp8.791.999. namun pada nilai CR pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2019 mengalami penurunan 102,58% menjadi 327,61 dibandingkan tahun sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai CR pada tahun 2019 tidak likuid.

Nilai CR pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp605.377 menjadi Rp41.091.638 dibanding tahun 2019 sebesar Rp41.697.015 dan juga hutang lancar mengalami kenaikan dimana kita ketahui tahun 2019 hutang lancar sebesar Rp12.727.676 meningkat sebesar Rp4.016.158 menjadi Rp16.743.834 sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis CR 2020 mengalami penurunan 82,2% menjadi 245,41% dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan analisis rasio likuiditas menggunakan current ratio PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2015-2020 tidak likuid. Hal ini disebabkan oleh nilai aktiva lancar pada pajak penghasilan badan dan aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual pada pelaporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk disetiap tahun dan pada hutang lancar juga

disebabkan oleh hutang jangka pendek lainnya sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek tidak tepat.

Tabel 3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas	tahun/%					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>debt to asset ratio</i>	15,77%	19,6%	20,93%	24,13%	29,91%	39,12%

Berdasarkan tabel di atas, debt to asset ratio (DAR) adalah mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk periode 2015-2017 yaitu:

Nilai DAR pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2015 yaitu 15,77% dan tahun 2016 sebesar 19,6%. Hal ini berarti terjadi kenaikan DAR sebesar 3,83% kondisi ini terjadi kenaikan total utang tahun 2015 sebesar Rp5.994.664 menjadi Rp8.333.236 ditahun 2016 artinya terjadi kenaikan Rp2.338.599. dan pada total aktiva juga terjadi kenaikan sebesar Rp4.497.553 seperti kita ketahui tahun 2015 total utangnya hanya Rp38.010.724 menjadi Rp42.508.277 di tahun 2016. Sehingga DAR tahun 2015 berpengaruh pada pengelolaan aktiva perusahaan ditahun 2016.

Nilai total utang tahun 2017 meningkat Rp694.813 dari tahun 2016 yang hanya Rp8.333.263 menjadi Rp9.028.078 dan pada total aktiva juga mengalami peningkatan dari Rp42.508.277 tahun 2016 menjadi Rp43.141.063 pada tahun 2017 artinya naik Rp632.786. sehingga nilai DAR pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk 19,6% tahun 2016 dibandingkan tahun 2017 yaitu 20,93% artinya terjadi kenaikan sebesar 1,33% dan juga dapat dikatakan bahwa DAR tahun 2017 berpengaruh terhadap DAR 2016.

Nilai total utang tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan sebesar Rp2.216.089 menjadi Rp11.244.167 dibandingkan tahun 2017 yaitu Rp9.028.078 dan juga pada total aktiva meningkat sebesar Rp3.461.357 menjadi Rp46.602.420 dibandingkan tahun 2017 yang hanya Rp43.141.063. sehingga DAR tahun 2018 meningkat 3,2% dari 20,93% tahun 2017 menjadi 24,13% ditahun 2018. Hal ini, dapat dikatakan nilai DAR tahun 2018 berpengaruh terhadap DAR dari tahun sebelumnya.

Nilai DAR pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2019 dari 29,91% meningkat sebesar 5,78% dibandingkan tahun 2018 yang hanya 24,13% saja. Hal ini, disebabkan oleh total utang dari Rp11.244.167 di tahun 2018 meningkat sebesar Rp3.978.909 menjadi Rp15.223.076 dan juga pada total aktiva 2018 sebesar Rp46.602.420 mengalami peningkatan Rp4.300.386 menjadi Rp50.902.806 pada tahun 2019. Sehingga DAR 2019 berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva 2018.

Nilai total utang tahun 2020 meningkat sebesar Rp4.209.528 dari Rp15.223.076 tahun 2019 menjadi Rp19.432.604 tahun 2020 dan juga pada total aktiva dari Rp50.902.806 mengalami penurunan sebesar Rp1.228.776 menjadi Rp49.674.030 ditahun 2020. Namun, hal ini tidak berpengaruh pada DAR tetap meningkat signifikan sebesar 9,21% dari 29,91% tahun 2018 menjadi 39,12% ditahun 2020. Sehingga DAR periode 2020 berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk.

Maka dapat disimpulkan rasio solvabilitas menggunakan debt to asset ratio pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk 2015-2020. Hal ini disebabkan oleh total kewajiban pada utang pajak tangguhan dan pada total aktiva disebabkan oleh pelunasan tagihan hutang usaha dilaporkan keuangan sehingga kewajiban tepat waktu dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Tabel 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas	Tahun/%					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>net profit margin</i>	11,63%	13,37%	12,78%	12,68%	12,94%	9,28%

Berdasarkan tabel diatas, net profit margin (NPM) merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dimana perusahaan yang dimaksud PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk periode 2015-2020 yaitu:

Nilai NPM pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk periode 2015 yaitu 11,63% meningkat sebesar 1,74% sehingga tahun 2016 menjadi 13,37%. Hal ini, berpengaruh juga terhadap laba bersih perusahaan yang awalnya hanya Rp10.363.308 tahun 2015 meningkat Rp2.398.921 menjadi Rp12.762.229 di tahun 2016 dan pada penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan meningkat sebesar Rp6.397.351 menjadi Rp95.466.657 di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 yang hanya Rp89.069.306. maka dapat disimpulkan bahwa NPM 2015 dalam mendapatkan laba sesuai atau tercapai dengan apa yang diinginkan perusahaan periode 2016.

Nilai laba bersih tahun 2017 juga mengalami kemunduran sebesar Rp91.695 menjadi Rp12.670.534 bila dibandingkan tahun 2016 laba bersih yang diterima perusahaan yaitu Rp12.762.229 namun berbeda pada penjualan bersih yang dilakukan perusahaan tahun 2017 meningkat sebesar Rp3.624.827 menjadi Rp99.091.484 dibandingkan tahun 2016 yang hanya Rp95.466.657. sehingga NPM yang diperoleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2017 menurun sebesar 0,59% menjadi 12,78% bila dibandingkan dengan tahun 2016 memperoleh nilai NPM sebesar 13,37% maka tujuan utama perusahaan dalam mendapatkan laba tidak tercapai.

Nilai NPM 2018 mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi 12,68% dibanding tahun 2017 sebesar 12,78%. Hal ini tidak berpengaruh pada laba bersih yang diterima perusahaan periode 2018 menjadi Rp13.538.418 meningkat sebesar Rp867.884 dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya Rp12.670.534 dan pada penjualan bersih juga meningkat sebesar Rp7.650.407 menjadi Rp106.741.891 berbeda pada tahun 2017 penjualan bersih yaitu Rp99.091.484. sehingga NPM pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2018 tidak tercapai dalam mendapatkan laba dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Nilai laba bersih tahun 2019 tidak terlalu mengalami perubahan hanya meningkat Rp183.095 menjadi Rp13.721.513 dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp13.538.418 namun pada penjualan bersih mengalami penurunan sebesar Rp686.715 menjadi Rp106.055.176 tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 melakukan penjualan bersih sebesar Rp106.741.891. sehingga dapat diperoleh nilai NPM tahun 2019 meningkat 0,26% menjadi 12,94% dan pada tahun 2018 hanya 12,68%. Maka NPM 2019 pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tercapai dalam mendapatkan laba.

Nilai NPM pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 3,66% menjadi 9,28% dibandingkan tahun 2019 sebesar 12,94%. Hal ini juga berpengaruh pada laba bersih dari Rp13.721.513 tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp5.140.135 menjadi Rp8.581.378 tahun 2020 dan juga pada penjualan bersih yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp13.629.966 menjadi Rp92.425.210 tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 penjualan bersih yaitu Rp106.055.176. sehingga dari analisis tersebut bahwa perusahaan dalam mendapatkan laba tidak tercapai pada tahun 2020 dibanding tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan rasio profitabilitas menggunakan analisis net profit margin pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk 2015-2020. Akibatnya pada laba bersih yang diterima perusahaan dan penjualan bersih ada yang mengalami kenaikan serta adapula yang mengalami penurunan sehingga tingkat penjualan aset dan modal saham sangat berpengaruh pada perusahaan dalam mendapatkan laba.

Tabel 5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas	Tahun/%					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>total asset turn over</i>	234,33%	224,58%	229,69%	229,05%	208,35%	186,06%

Berdasarkan tabel diatas, maka total asset turn over (TATO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2015- 2020 yaitu:

Nilai TATO pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2015 sebesar 234,33% dan tahun 2016 menjadi 224,58 sehingga terjadi fluktuasi atau penurunan sebesar 9,75%. Namun hal ini tidak terjadi pada nilai penjualan yang dilakukan perusahaan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp6.397.351 menjadi Rp95.466.657 dibandingkan tahun 2015 yang hanya memiliki Rp89.069.306 dan juga pada total aktiva tahun 2016 meningkat sebesar Rp4.497.553 menjadi Rp42.508.277 dibanding total aktiva 2015 yang hanya Rp38.010.724 saja. Sehingga nilai TATO tahun 2016 tidak efektif dibandingkan dengan tahun 2015.

Nilai penjualan tahun 2017 meningkat sebesar Rp3.624.827 menjadi Rp99.091.484 dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp95.466.657. Nilai total aktiva tahun 2016 yaitu Rp42.508.277 dan tahun 2017 menjadi Rp43.141.063 artinya terjadi kenaikan pada total aktiva sebesar Rp632.786. sehingga dapat diketahui nilai TATO pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5,11% menjadi 229,69 dibandingkan tahun 2016 sebesar 224,58 saja. Sehingga TATO 2017 efektif dalam menciptakan penjualan dan mendapatkan laba dibandingkan tahun 2016.

Nilai penjualan tahun 2018 sebesar Rp106.741.891 dan tahun 2017 yakni Rp99.091.484 artinya terjadi kenaikan sebesar Rp7.650.407. dan pada total aktiva tahun 2018 meningkat sebesar Rp3.461.357 menjadi Rp46.602.420 dibanding dengan tahun 2017 yaitu Rp43.141.063. sehingga nilai TATO 2018 mengalami fluktuasi sebesar 0,64% dari 229,69% tahun 2017 dan tahun 2018 menjadi 229,05%. Maka penggunaan seluruh aktiva dalam menciptakan penjualan dan mendapatkan laba PT hanjaya Mandala Sampoerna tbk tidak efektif tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai TATO tahun 2019 mengalami fluktuasi yang signifikan sebesar 20,7% menjadi 208,35% dibandingkan dengan tahun 2018 yang memiliki nilai TATO sebesar 229,05%. hal ini juga terjadi pada nilai penjualan perusahaan tahun 2019 mengalami fluktuasi sebesar Rp686.715 menjadi Rp106.055.176 dan tahun 2018 memiliki nilai penjualan sebesar Rp106.741.891. namun pada nilai total aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar Rp4.300.386 menjadi Rp50.902.806 tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 yang hanya Rp46.602.420. sehingga TATO pada PT hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2019 dalam menciptakan penjualan dan mendapatkan laba tidak efektif dari tahun 2018.

Nilai TATO pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 22,29% menjadi 186,06% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 208,35%. Hal ini juga berpengaruh pada nilai penjualan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang signifikan sebesar Rp13.629.966 menjadi Rp92.425.210 dibanding dengan tahun 2019 yaitu Rp106.055.176 dan pada total aktiva juga mengalami penurunan sebesar Rp1.228.776 menjadi Rp49.425.210 tahun 2020 berbeda dengan tahun 2019 yang memiliki nilai total aktiva sebesar Rp50.902.806. sehingga TATO tahun 2020 tidak efektif dalam menciptakan penjualan dan mendapatkan laba dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan rasio aktivitas menggunakan total asset turn over pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk 2015-2020. Hal ini disebabkan oleh nilai penjualan dan total aktiva pada laporan keuangan yang mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas perusahaan dinilai kurang baik dalam hal ini menggunakan alat analisis net profit margin dari tahun 2015- 2020 mengalami naik turun sehingga dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan perlu ditingkatkan pada kinerja efektivitas.
2. Rasio likuiditas dapat dikatakan mengalami penurunan dari segi current ratio sehingga perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang tepat kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba pada tingkat efektivitas disebabkan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri.
3. Rasio solvabilitas menggunakan debt to asset ratio atau rasio hutang perusahaan telah memenuhi dalam hal ini membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio aktivitas dengan perputaran total aktiva mengalami penurunan namun tidak begitu berdampak pada perusahaan.
5. Kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. periode 2015-2020 dinilai cukup baik dari segi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas walaupun ada yang mengalami penurunan namun dapat teratasi dengan kebutuhan konsumen yang tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua, Bandung. Alfabeta.
- Farid dan Siswanto. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan: Edisi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi dan Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: YKPN.
- Harahap, Sofian Safri. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada.
- Horne dan Wachowicz. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan. Revisi 2012.
- Ibrahim. 2015. Metode Kuantitatif. Cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan keenam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Cetakan keempat belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KR. Subramanyam, dan John J. Wild. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Riyanto. 2010. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Riyanto, bambang. 2010. Dasar- Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Sadeli, Lili. 2014. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.